

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas non-keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan guna menarik lebih banyak perhatian dari para pemangku kepentingan (Amoah & Eweje, 2022). Aktivitas non-keuangan ini seperti penerbitan laporan berkelanjutan yang berfokus pada pemangku kepentingan yang lebih luas bukan hanya pemegang saham untuk meningkatkan kinerja keuangan. Adapun aspek dari laporan berkelanjutan yaitu, aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Ben Saad & Belkacem, 2022).

Lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) diartikan sebagai kewajiban perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kekayaan yang adil serta berkelanjutan bagi setiap pemangku kepentingan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). LST sebagai bagian dari laporan berkelanjutan dijadikan mekanisme pensinyalan oleh beberapa perusahaan untuk memperoleh reputasi yang baik dan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan dengan fokus perhatian yang diintegrasikan pada masalah lingkungan dan sosial ke dalam operasi bisnis serta interaksinya dengan pemangku kepentingan (Melinda & Wardhani, 2020).

Perusahaan yang menerapkan pengungkapan LST dinilai lebih memperhatikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, mempunyai tata kelola yang lebih unggul, mempunyai volatilitas pendapatan yang minimum, serta mempunyai akses ke

dana berbiaya lebih rendah (Kumar, 2020). Perusahaan yang memiliki nilai kinerja LST yang lebih baik akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kinerja LST yang lebih rendah (Melinda & Wardhani, 2020).

Tantangan mengenai pelaporan berkelanjutan direspon lebih lambat pada sektor jasa keuangan dan perbankan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan bank yang tidak tertarik terhadap dampak lingkungan (Buallay, 2020). Meskipun bank menggunakan sebagian besar sumber daya seperti kertas dan energi serta menghasilkan emisi karbon secara tidak langsung dari operasional bisnisnya tetapi bank tidak dipandang sebagai pencemar yang setara dengan perusahaan energi atau kimia (Bätae *et al.*, 2021).

Dilihat dari sisi pengungkapan sosial sektor perbankan diketahui bahwa nasabah bank tidak peduli dengan adanya kapasitas bank untuk menawarkan produk dan layanan berkualitas tinggi mengenai keselamatan dan kesehatan nasabah, privasi data, dan integritas (Menicucci & Paolucci, 2022). Nasabah dan investor juga cenderung mengabaikan hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, dan hubungan masyarakat saat melakukan bisnis atau berinvestasi di bank (Bätae *et al.*, 2021).

Pada aspek lingkungan sektor perbankan, pengungkapan isu lingkungan tidak memiliki dampak pada profitabilitas dan nilai pasar bank. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran dari pemangku kepentingan dalam menyadari praktik lingkungan yang merupakan pendorong efisiensi aset menjadi lebih baik dan belum

memperhitungkannya masalah kepentingan dalam keputusan investasi (Menicucci & Paolucci, 2022).

Aspek tata kelola juga dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan, karena kurangnya tekanan hukum dan peraturan dari badan pengatur seperti bank sentral, komisi sekuritas, lembaga sosial, lingkungan lainnya (Shakil *et al.*, 2019). Selain itu kerangka kerja tata kelola yang lebih ketat akan mengurangi risiko portofolio bank, namun dalam jangka pendek skenario risiko akan lebih menguntungkan bagi investor (Bätae *et al.*, 2021)

Indonesia sendiri telah mengeluarkan peraturan mengenai laporan berkelanjutan, menurut POJK nomor 51/POJK.03/2017, laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dipublikasikan kepada masyarakat dengan isi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dan tata kelola suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. POJK nomor 51/POJK.03/2017 sendiri merupakan aturan yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan di Indonesia yang mengatur terkait laporan keberlanjutan. Pasal 1 berisi bahwa Lembaga jasa keuangan, Lembaga keuangan lainnya, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dengan integrasi pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Perusahaan yang mengungkapkan lingkungan, sosial, dan tata kelola memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif di antara para pesaingnya (Jasni *et al.*, 2020). Dengan mengintegrasikan LST dalam keputusan

investasinya, perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif didapati memiliki risiko investasi yang lebih rendah, memiliki tata kelola yang lebih baik, serta peningkatan keterlibatan dalam praktik lingkungan dan sosial (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibanding para pesaingnya yang diukur dengan perbedaan keuntungan ekonomi yang diperoleh perusahaan dengan pesaingnya (Saurabh, 2019). Pengungkapan LST akan meningkatkan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan penerimaan investor, dan reputasi perusahaan serta meningkatnya kinerja perusahaan dimasa depan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Pada sektor perbankan, bank yang memiliki keunggulan kompetitif lebih menjanjikan dalam hal pengembalian realistis kepada pemangku kepentingan serta mengurangi risiko kebangkrutan (Eyasu & Arefayne, 2020). Bank yang memiliki keunggulan kompetitif juga memiliki cakupan nasional yang lebih luas dan produk yang beragam sehingga akan menarik lebih banyak nasabah dan akan berdampak pada meningkatnya portofolio bank yang menjadi aset dan sumber pendapatan utama mereka (Kamukama *et al.*, 2017).

Fenomena terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola di perbankan diketahui bahwa empat bank besar, yakni PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Central Asia didapati masih menyalurkan pembiayaan untuk proyek batu bara. Perusahaan yang bergerak di sektor batu bara tersebut

diketahui terdaftar dalam *Global Coal Exit List 2020*, yaitu perusahaan di dunia yang masih beroperasi terkait dengan energi fosil. Padahal keempat bank tersebut sudah menyatakan komitmennya untuk mencapai *net zero emission*. Lebih disayangkan lagi bahwa empat bank tersebut hanya memberikan kurang dari 2 persen pendanaan untuk energi terbarukan. Sedangkan untuk proyek batu bara Bank Mandiri memberikan dana sebesar Rp 36 triliun, BNI Rp 27 Triliun, BCA Rp 12 Triliun. Selain itu salah satu proyek yang didanai oleh Bank Mandiri, BNI, dan BRI memiliki dugaan terdapat 4.700 kematian dini akibat adanya proyek tersebut (Wicaksono, 2022).

Selain itu Bank BCA juga masih menghasilkan sampah operasional sebanyak 5,4 ton. Dimana 4,4 ton dihasilkan dari mesin EDC yang sudah tidak berfungsi dan 1 ton dihasilkan dari sampah kartu ATM yang sudah tidak terpakai dan dikembalikan ke bank. Kurangnya ketertarikan terhadap pengungkapan LST didukung dengan pernyataan Founder Bumi Global Karbon Foundation yang menyatakan hanya 7 emiten yang memenuhi kelengkapan lingkup LST sesuai dengan peraturan OJK dari 700an emiten yang terdaftar di BEI (Syahputra, 2022).

Lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) telah menjadi konsep baru yang diimplementasikan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. LST sendiri merupakan kewajiban perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan sosial serta kekayaan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan secara adil dan berkelanjutan. Perusahaan dapat membuktikan tanggung jawab LST dengan akuntabel

dan transparan secara konsisten dengan menyusun dan menerbitkan *Sustainability Report* (Mulyadi *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad & Wasiuzzaman (2021), Alareeni & Hamdan (2020), Albitar *et al.*, (2020), Melinda & Wardhani (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Menicucci & Paolucci (2022), Ersoy *et al.*, (2022), Bätæe *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola sudah banyak ditemukan, namun penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dimoderasi dengan keunggulan kompetitif masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Moderasi”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul saat ini adalah :

1. Nilai perusahaan merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur atas seberapa baiknya kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola.
3. Masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dibuat batasan terhadap ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Penelitian ini membahas variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q

3. Penelitian ini membahas variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan yang diproksikan dengan skor pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial yang diproksikan dengan skor pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola yang diproksikan dengan skor pengungkapan tata kelola. Skor dihitung dengan membandingkan presentase indikator tanggung jawab yang diungkapkan perusahaan dengan indikator yang ditetapkan menurut POJK nomor 51/POJK.03/2017.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan perbankan periode 2020-2022

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
3. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?



5. Apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
6. Apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
4. Untuk mengetahui apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

5. Untuk mengetahui apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
6. Untuk mengetahui apakah keunggulan kompetitif memoderasi pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan perbankan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan utamanya perusahaan perbankan untuk memahami pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkan kegiatan berkelanjutan

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan

mempertimbangkan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perbankan

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

